

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia, dan kehadirannya disambut dengan sukacita dan penuh harapan. Anak juga merupakan aset penting bagi orangtua, karena merupakan representasi dirinya dan juga merupakan simbol penting dari keberhasilan orangtua. Dengan adanya kehadiran seorang anak kehidupan rumah tangga dapat dikatakan lebih sempurna dan utuh. Namun sering tidak berjalan seperti yang kita harapkan. Tuhan menitipkan karunia-Nya yang tidak sempurna, seperti cacat fisik yaitu individu yang tubuhnya tidak normal sehingga sebagian besar kemampuannya untuk berfungsi di masyarakat terhambat, serta cacat mental atau keterbelakangan mental yaitu individu yang mengalami keterbatasan pada fungsi kognitif yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif lainnya, yang disebut juga dengan retardasi mental atau disingkat dengan RM. Retardasi Mental (RM) adalah anak yang memiliki fungsi kecerdasan umum di bawah rata-rata disertai dengan berkurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri (berperilaku adaptif), yang mulai timbul sebelum usia 18 tahun.

Berdasarkan definisi dari Asosiasi Retardasi Mental di Amerika (*American Association On Mental Retardasi-AAMR*), anak dengan keterbelakangan mental mempunyai 2 ciri utama sebelum usia 18 th : memiliki taraf kecerdasan yang secara signifikan berada di bawah rata-rata kecerdasan umum anak sebayanya, keadaan ini diindikasikan dengan nilai IQ yang berada di bawah 70. Kemudian kemampuan belajarnya lebih lambat dan memiliki prestasi berada jauh di bawah

rata-rata kelasnya dan merata di hampir seluruh mata pelajaran, dan tidak dikuasainya perilaku adaptif, yaitu perilaku yang berkaitan dengan keterampilan kegiatan harian.

Anak dengan keterbelakangan mental (RM) menunjukkan keterbatasan dalam kecerdasan praktis yaitu mengarahkan diri untuk melakukan aktivitas harian dan kecerdasan sosial dengan melakukan perilaku yang sesuai dengan situasi sosial. Biasanya anak dengan keterbelakangan mental mengalami kesulitan dalam ranah perilaku adaptasi seperti komunikasi, bantu diri dan aspek lainnya.

Penyebab retardasi mental secara umum dapat terjadi karena faktor genetik, biologis non keturunan, dan lingkungan. Faktor genetik yaitu lebih dari 150 kerusakan gen yang diketahui dapat menyebabkan keterbelakangan mental. Faktor non-keturunan yaitu radiasi sinar X, dapat menyebabkan cacat pada ibu selama kehamilan, walaupun bahaya tidak diketahui dengan jelas radiasi dapat mengakibatkan bermacam-macam gangguan pada bayi yang belum lahir termasuk kematian, kelainan bentuk, kerusakan otak, kemudahan terkena kanker tertentu, umur pendek dan mutasi gen yang akibatnya baru terasa pada beberapa generasi berikutnya. Keadaan gizi ibu yang buruk ketika kehamilan, hal ini cukup beralasan kalau mengingat bahwa janin yang sedang tumbuh memperoleh makanan dari aliran darah ibunya, melalui membrane yang semi permeabel dari plasenta dan tali pusat. Kekurangan gizi bagi ibu hamil mengakibatkan pembentukan sel-sel otak yang terjadi selama kehamilan mengalami gangguan. Selain keadaan genetik dan biologis, faktor lingkungan juga dapat berperan sebagai penyebab retardasi mental terutama berkaitan dengan kesempatan stimulasi yang diberikan pada anak. Misalnya penolakan orangtua, anak yang